

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No.20 tahun 2003). Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang sesuai dengan proses yang dilalui, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik.

Dalam suatu proses belajar dan mengajar guru harus selalu berusaha menyediakan lingkungan belajar kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada pada setiap diri guru itu sendiri. Hanya saja, tidak semua keinginan guru tersebut tercapai semuanya karena beberapa faktor penyebabnya.

Permasalahan yang dihadapi guru fisika, salah satunya adalah kurangnya variasi model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Fisika adalah bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang pada dasarnya menarik untuk dipelajari karena di dalamnya dapat dipelajari gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di jagad raya. Namun Kenyataannya, banyak siswa yang beranggapan bahwa fisika tergolong pelajaran yang sulit, kurang menarik dan membosankan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 7 Medan dengan melakukan wawancara kepada guru fisika diperoleh bahwa nilai ketuntasan kompetensi minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70, hasil belajar siswa menunjukkan kebanyakan nilai-nilai siswa dibawah KKM dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 65, hanya sebahagian saja yang memenuhi nilai KKM, sehingga guru sering mengadakan ulangan tambahan atau remedial untuk siswa yang tidak tuntas.

Salah satu upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran dan menerapkannya pada proses pembelajaran, dan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa adalah media Hand Out.

Berdasarkan alasan diatas salah satu usaha yang dapat dilakukan agar siswa aktif selama proses pembelajaran dan agar komunikasi siswa berlangsung dari berbagai arah baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antara sesama siswa adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media Hand Out.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw>

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).

<http://dwady.com/ptk-betty-m-turnip-dan-ratna-tanjung/>

Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson lalu dipakai oleh Slavin dan rekannya John Hopskin (Arends, 1997). Dengan Jigsaw para mahasiswa ditentukan pada tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4 sampai 6 orang (materi disajikan pada mahasiswa dalam bentuk teks) dan setiap mahasiswa mempunyai tanggung jawab masing-masing pada materi tersebut. Para anggota dari tim-tim berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (antar ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan pada mereka. Kemudian siswa itu kembali pada tim/kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang lain apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. "Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas penguasaan bagian dari materi belajar yang ditugaskan kepadanya atau mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain".

Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain adalah Sri Masvita Tarigan, hasil postest belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mencapai 70,75, sedangkan pada pretest dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mencapai 37,37. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosna, Hasil belajar siswa

dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (kelas eksperimen) pada submateri persamaan gerak memiliki nilai rata-rata 73,8, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa 68,67. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Vivianti Sirait Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 4,93 dan nilai rata-rata pretes kelas kontrol 4,85. Sedangkan nilai rata-rata postes kelas eksperimen 6,59 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol 5,48.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Hand Out Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Besaran Dan Satuan dikelas X SMA Negeri 7 Medan T.A. 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran fisika
2. Sebagian siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.
3. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi pada proses belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka peneliti membuat batasan masalah yakni:

1. Model yang digunakan dalam pembelajaran Besaran Dan Satuan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Hand Out
2. Subjek penelitian adalah siswa dikelas X SMA Negeri 7 Medan semester 1 T.A 2012/2013
3. Materi pembelajaran fisika kelas X semester I pada penelitian ini hanya dibatasi pada Besaran dan Satuan dengan sub materi besaran pokok dan besaran turunan, Dimensi, serta konversi Satuan.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Hand Out pada materi besaran dan satuan dikelas X SMA Negeri 7 Medan T.A 2012/1013
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi besaran dan satuan dikelas X SMA Negeri 7 Medan T.A 2012/1013
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Hand Out terhadap hasil belajar siswa pada materi Besaran dan Satuan dikelas X SMA Negeri 7 Medan T.A 2012/1013

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Hand Out pada materi Besaran dan Satuan dikelas X SMA Negeri 7 Medan T.A 2012/1013
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Besaran dan Satuan dikelas X SMA Negeri 7 Medan T.A 2012/1013
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Hand Out terhadap hasil belajar siswa pada materi Besaran dan Satuan dikelas X SMA Negeri 7 Medan T.A 2012/1013

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Hand Out pada materi Besaran dan Satuan dikelas X
2. Sebagai bahan informasi alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Sebagai bahan bandingan bagi peneliti selanjutnya